

BAB IV

HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Adminitrasi Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Kanigoro setelah sebelumnya satu wilayah dengan Kota Blitar. Hari jadi Kabupaten Blitar ialah pada tanggal 05 agustus 1324. Saat ini Kabupaten Blitar dipimpin oleh bapak bupati yaitu Drs. H. Rijanto, M.M. dan wakilnya Marhaenis Urip Widodo, S.Sos. Luas wilayah kabupaten Blitar mencapai 1.336.48 km dan total kepadatan penduduk per tahun 2015 ialah 1.126.639 jiwa.

Keadaan geografis Kabupaten Blitar di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri. Keadaan tanah Gunung Kelud (1.731 mdpl) adalah salah satu gunung api srtato yang masih aktif di Pulau Jawa yang terletak di bagian utara kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Bagian selatan Kabupaten Blitar yang dipisahkan oleh Sungai Brantas dikenal sebagai penghasil kaolin dan dilintasi oleh pegunungan kapur selatan. Pantai yang terkenal antara lain Pantai Tambakrejo, Pantai serang dan Jelasutra. Blitar, baik kota maupun kabupaten terletak di kaki Gunung Kelud Jawa Timur.

Daerah Blitar selalu terkena lahar Gunung Kelud yang sudah meletus puluhan kali sejak tahun 1331. Lapisan-lapisan tanah vulkanik yang banyak ditemukan di Blitar pada hakikatnya merupakan hasil pembekuan lahar Gunung Kelud yang telah meletus secara berkala sejak bertahun-tahun yang lalu. Keadaan tanah di sekitar Blitar yang kebanyakan berupa tanah vulkanik mengandung abu letusan gunung merapi, pasir dan napal (batu kapur yang tercampur tanah liat). Tanah tersebut pada umumnya berwarna abu-abu kekuningan bersifat masam, gembur dan peka terhadap erosi. Tanah semacam itu disebut regosol yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tebu, tembakau dan sayur mayur. Selain itu hijaunya persawahan kini mendominasi pemandangan alam di daerah Kabupaten Blitar ditanam pula tanaman tembaku di daerah ini.

Tembakau ini mulai ditanam sejak belanda berhasil menguasai daerah ini sekitar abad ke-17. Bahkan kemajuan ekonomi Blitar pernah ditentukan dengan keberhasilan atau kegagalan produksi tembakau. Sungai Brantas yang mengalir dari timur ke barat membagi wilayah Kabupaten Blitar menjadi dua yaitu bagian utara dan selatan. Bagian selatan Kabupaten Blitar (sering disebut Blitar Selatan) kebanyakan tanahnya berjenis grumusol tanah semacam ini hanya produktif bila dimanfaatkan untuk menanam ketela pohon, jagung dan pati. Sungai Brantas merupakan sungai terpanjang kedua di Jawa Timur setelah Bengawan Solo (sebagian mengalir di wilayah Jawa Tengah). Sungai ini memegang peranan penting dalam sejarah politik maupun sosial di Provinsi Jawa Timur.

Sungai ini berhulu di Gunung Arjuno ini turut membawa unsur-unsur utama dari dataran tinggi aluvial di Malang yang bersifat masam sehingga menghasilkan unsur garam yang berguna bagi kesuburan tanah. Di Kabupaten Blitar, aliran air Sungai Brantas diberi tambahan unsur utama sehingga menyebabkan daerah dataran rendah aluvial yang dilintasi Sungai Brantas seperti Tulungagung dan Kediri memiliki tanah yang subur. Di Blitar juga saat ini terdapat 3 waduk/bendungan yakni, Bendungan Serut (Lodoyo), Wlingi Raya dan Selorejo.⁷⁷

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar yakni di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar yang terletak di Minggirsari 1, Minggirsari, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur 66171. Kantor Lazisnu Kabupaten Blitar berada di lantai 1 gedung Graha Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Blitar. Kantor Lazisnu Kabupaten Blitar terletak di Kecamatan Kanigoro sama dengan pusat pemerintahan Kabupaten Blitar yakni juga di Kecamatan Kanigoro.

3. Profil Lembaga

a. Sejarah Singkat Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar

Sejarah dan perkembangan Lazisnu pada tahun 2004 (1425 hijriah)

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

⁷⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blitar Diakses pada tanggal 22 Juli 2020 pada jam 10.25 Wib.

lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) Lazisnu yang pertama adalah Prof. Dr. H.Fathurrahman Rauf, MA., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada tahun 2005 (1426 Hijriah) secara yuridis-formal Lazisnu diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh surat keputusan (SK) Menteri Agama N0.65/2005.

Pada tahun 2010 (1431 Hijriah) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makasar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyuri malik sebagai ketua PP. Lazisnu dan menggantikan Prof. Dr. H.Fathurrahman Rauf, MA. KH. Masyuri dipercaya memimpin PP. Lazisnu untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang susunan pengurus Lazisnu periode 2010-2015. Pada tahun 2015 (1436 Hijriah) dengan berdasarkan surat keputusan Nomor. 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat Lazisnu masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda SH. Pada tahun 2016 (1437 Hijriah) dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat, NU Care-Lazisnu menerapkan sistem manajemen iso 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 oktober 2016.

Dengan komitmen manajemen Mantap (Modern, Akuntabel, Transparan Amanah dan Profesional). Sampai saat ini, Nu care telah

memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 Negara di 34 Provinsi dan 376 Kabupaten/Kota di Indonesia. Nu Care sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT.⁷⁸ Untuk memfasilitasi penyaluran zakat, infaq dan shodaqah maka PCNU Kabupaten Blitar melalui Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) penyelenggaraan kegiatan ibadah dan jasa pelayanan mudah berzakat, infaq dan shodaqah bagi umat islam, khususnya warga NU kabupaten Blitar.

Selanjutnya Lazisnu Kabupaten Blitar memiliki amanat dan tugas utama yaitu melakukan pengelolaan zakat, infak dan sedekah, mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai penyalurannya. Amanat tersebut diberikan oleh Pengurus Cabang NU Kabupaten Blitar agar pengelolaan zakat, infak dan sedekah, khususnya di lingkungan warga NU dan umat muslim Kabupaten Blitar pada umumnya bisa dilakukan secara baik, amanah, bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga NU cabang Kabupaten Blitar bisa memberikan layanan dan darma baktinya kepada umat Islam dan warga NU guna terciptanya kesejahteraan dan kemaslahan bagi umat Islam Kabupaten Blitar, sebagaimana yang menjadi cita-cita luhur Nahdlatul Ulama (NU).⁷⁹

⁷⁸ <https://nucare.id/tentang#sekilas> Di akses pada pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 08.19 Wib

⁷⁹ <https://lazisnublitar.wordpress.com> di akses pada tanggal 26 juni 2020 pada jam 07.20 wib.

b. Visi dan Misi NU Care Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar

1. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

2. Misi

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- b. Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

c. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar

Susunan Pengurus NU Care Lazisnu Kabupaten Blitar

PENASEHAT		
NO	JABATAN	NAMA
1	Bupati Blitar	Drs. H. Rijanto, MM.
2	Wakil Bupati Blitar	Marhaenis Urip Widodo, S.Sos

3	Rois Syuriah PCNU Blitar	KH. Moh. Ardani Ahmad
4	Ketua Tanfidziah PCNU Blitar	KH. Masdain Rifai Akhiyad

STRUKTUR PENGURUS PC LAZISNU KABUPATEN BLITAR		
NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	Yusuf Efendi
2	Wakil Ketua	Hakim Akmali
3	Sekretaris	Effendi Pratama
4	Fundraising	Hasyim Asyari
5	Divisi Progam	Mohammad Anshori
6	Manajer IT	Enjang K.R
7	Admin	Nur Faizzah

d. Progam-progam Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Blitar

Adapun progam-progam yang dijalankan oleh PC NU Care Lazisnu Kabupaten Blitar adalah:

1. NU Care
 - a) Layanan mustahiq bedah rumah.

Lazisnu memberikan bantuan bedah rumah terhadap mustahiq. Bantuan tersebut diberikan secara gratis dan semua kebutuhan biaya serta keperluan lainnya ditanggung oleh Lazisnu. Program ini diberikan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar.

b) Bantuan kesehatan

Lazisnu memberikan Program bantuan layanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu di wilayah Kabupaten Blitar secara gratis.

c) Bantuan hidup

Lazisnu memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan lansia. Program ini bertujuan untuk mensejahterakan umat muslim dan pencyarufan bahwa zakat diberikan kepada 8 asnaf.

d) Bantuan bencana

Lazisnu memberikan bantuan kepada para korban bencana alam yang menimpa mereka, bantuan tersebut berupa makanan, minuman, obat-obatan dan kebutuhan yang lain.

2. NU Preneur

a) Pemberdayaan Ekonomi

Lazisnu menyelenggarakan pemberdayaan ekonomi dan pembinaan serta pemberian modal usaha kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar yang kurang mampu dan sudah mempunyai usaha mikro.

b) Pemberian Modal

Lazisnu memberikan modal ini agar masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar yang mau mendirikan usaha atau mau membangun suatu usaha agar mendapatkan penghasilan dari usaha mereka. Pemberian modal tunai yang diberikan langsung kepada para mustahiq yang benar-benar tidak mampu dalam kebutuhan hidup sehari-hari.

3. NU Skill

a) Pembekalan Keterampilan

Lazisnu melakukan program pembekalan keterampilan dan meningkatkan kapasitas kepada kaum dhuafa yang masih usia produktif agar mereka mendapatkan bekal keterampilan dalam bekerja.

4. NU Smart

a) Bantuan pendidikan

Lazisnu menyelenggarakan program ini yang bertujuan untuk mengurangi anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah dengan memberikan bantuan beasiswa kepada anak usia sekolah yaitu SD,SMP,SMA yang berprestasi dari keluarga yang kurang mampu.

b) Pendidikan anak-anak

Lazisnu memberikan program bantuan secara gratis untuk biaya pendidikan tingkat pra sekolah dasar yakni PAUD dan TK bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

c) Guru ngaji

Program guru ngaji ialah program dari Lazisnu yang memberikan bantuan insentif kepada guru di lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kemampuan lebih dan berprestasi serta dibidang ekonomi kurang mapu.

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data atau informasi dari lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam paparan data ini akan membahas mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Lazisnu Kabupaten Blitar.

1. Pelaksanaan Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah di Lazisnu Kabupaten Blitar

Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah menjadi sangat penting karena proses ini adalah tahapan akhir dari perencanaan dana zakat, infak dan sedekah yang akan didistribusikan kepada penerimanya. Pendistribusian atau penyaluran dana zakat, infak dan sedekah merupakan kegiatan membagikan harta dari orang yang mampu untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu. Didalam sistem perekonomian saat ini, zakat, infak dan sedekah memiliki peranan yang besar dalam mengentaskan kemiskinan dan kemakmuran masyarakat. Dengan adanya zakat, infak dan sedekah itu bisa membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu dan juga belum tercukupi dalam segi ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian masyarakat ada ekonominya lemah dan perlu untuk dibantu. Maka dari itu

Lazisnu Kabupaten Blitar hadir dan peduli dengan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blitar.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan pendistribusian dana zakat infak dan sedekah di Lazisnu Kabupaten Blitar dalam memberikan bantuan hidup bulanan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut ini penjelasan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar yaitu :

a. Pendataan

Pendataan merupakan kegiatan rangkaian pengumpulan data-data yang dilakukan oleh masing-masing ranting. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data-data dari calon penerima bantuan hidup bulanan yang dilaksanakan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar disetiap bulannya. Pendataan ini sangatlah penting sebagai langkah awal untuk pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Mengenai pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, Bapak Yusuf Afandi selaku Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan sebelum pelaksanaan pendistribusian kita itu melakukan survey data atau mengali data di lapangan terlebih dahulu yang dilakukan oleh setiap ranting yang sudah tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Blitar. Jadi dari ranting-ranting yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Blitar itu melakukan pendataan dengan cara terjun langsung ke rumah masyarakat yang dilihat dari kehidupan sehari-hari dan dinilai tidak mampu untuk kebutuhan hidupnya. Dibuktikan dan ditinjau lagi dengan didukung identitas. Kebanyakan yang menerima bantuan

hidup bulanan itu yang sudah lanjut usia dan tidak mampu untuk bekerja lagi.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat dan dinilai bahwa dalam pendataan yang dilakukan oleh masing-masing ranting di Lazisnu Kabupaten Blitar adalah dengan terjun langsung ke tempat agar bisa memperoleh data secara akurat dan detail. Pendataan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pendistribusian di setiap bulannya.

Penjelasan Bapak Yusuf Afandi juga dikuatkan dengan penjelasan Bapak Efendi Pratama selaku pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar. Berikut penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

“Menegenai pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan sebelum pelaksanaan pendistribusian dimulai, maka langkah pertama yang dilakukan oleh Lazisnu yaitu dengan melakukan pendataan yang dilakukan oleh ranting-ranting di Kabupaten Blitar. Jadi dari ranting-ranting itu melakukan survei ke rumah masyarakat yang dinilai ekonominya lemah dan membutuhkan atau memerlukan bantuan hidup bulanan. Data-data tersebut juga didukung dengan identitas.

Penjelasan itu juga didukung oleh Bu Nur Faizzah selaku Staf Lazisnu Kabupaten Blitar. Berikut penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

”Pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan yang diberikan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar. Sebelum pelaksanaan pendistribusian itu dimulai langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mendata terlebih dahulu dari ranting-ranting yang sudah tersebar diwilayah Kabupaten Blitar untuk mendata mana masyarakat yang akan menerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah. Pendataan dilakukan dengan langsung ke rumah masyarakat yang kurang mampu.

Dari Bapak Mu'in selaku relawan Lazisnu Kabupaten Blitar juga berpendapat dan menjelaskan bahwa:

“Menegenai pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup yang dilakukan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar itu didistribusikan, maka langkah Sebelumnya kita menggali data terlebih dahulu yang dilakukan masing-masing ranting. Pendataan itu dilakukan agar mengetahui siapa yang berhak menerima dana zakat, infak dan sedekah yang memang sangat membutuhkan dan ekonomi yang minim. Dari hasil pendataan kebanyakan yang merima bantuan hidup bulanan itu masyarakat yang sudah tua atau sudah lanjut usia dikarenakan mereka sudah tidak mampu untuk bekerja.

Dari penjelasan berbagai narasumber di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan pendistribusian dana zakat infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan itu dilakukan maka langkah awal yang dilakukan ialah dengan melakukan pendataan terlebih dahulu di masing-masing ranting di kabupaten Blitar. Tujuan dilakukan pendataan itu agar dapat mengetahui siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut supaya lebih data lebih tepat dan akurat.

b. Pengajuan

Setelah data-data sebelumnya itu terkumpul maka proses selanjutnya ialah pengajuan ke Lazisnu Kabupaten Blitar. Disini data calon penerima dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan dari seluruh wilayah kabupaten Blitar di kumpulkan menjadi satu. Mengenai pengajuan data, Bapak Yusuf Afandi selaku Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

“Setelah pendataan yang dilakukan oleh masing-masing ranting itu selesai ya mas. maka langkah selanjutnya ialah dibawa ke Lazisnu Kabupaten Blitar untuk dijadikan satu dengan yang lainnya. semua

data-data dikumpulkan bersama dengan data-data dari ranting-ranting diseluruh wilayah Kabupaten Blitar”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa setelah pendataan sudah selesai yang dilakukan oleh masing-masing ranting itu selesai disetor ke di Lazisnu Kabupaten Blitar untuk dikumpulkan dan dijadikan satu dengan yang lain.

Bapak Efendi Pratama selaku pengurus Lazisnu Kabupaten Blita juga memberikan penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

“pendataan yang sudah selesai dilakukan oleh ranting-ranting itu dibawa ke Lazisnu Kabupaten Blitar untuk selanjutnya di setor dan dikumpulkan menjadi satu dengan yang lainnya”

Ibu Nur Faizzah Juga memberikan pendapatnya selaku Staf Lazisnu Kabupaten Blitar beliau berpendapat bahwa:

“setelah melakukan pedataan yang dilakukan ranting-ranting selesai maka langkah selanjutnya ialah di ajukan ke NU Care Lazisnu Kabupaten Blitar untuk masuk ke tahap proses selanjutnya”

Dari penjelasan dari berbagai narasumber di atas bahwa setelah proses pendataan atau mendata itu selesai maka proses selanjutnya ialah dengan pengajuan. Pengajuan itu dilakukan oleh masing-masing ranting untuk disetor atau diserahkan ke Lazisnu Kabupaten Blitar untuk dilanjutkan ke proses berikutnya.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau menyeleksi data ialah membandingkan data-data tersebut satu per-satu dari disekian banyak data calon penerima dana zakat infak dan sedekah. Pada tahapan ini Lazisnu Kabupaten Blitar memutuskan siapa saja yang berhak untuk menerima bantuan dana zakat,

infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan. Mengenai verifikasi data atau menyeleksi data, Bapak Yusuf Afandi selaku Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

“Dalam tahapan verifikasi data Lazisnu Kabupaten Blitar memilih atau memutuskan mana yang lebih membutuhkan, jadi Lazisnu Kabupaten Blitar itu mengutamakan masyarakat yang lebih membutuhkan atau ekonomi yang benar-benar kurang mampu dan memerlukan dana zakat, infak dan sedekah dari sekian banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan hidup bulanan. Seperti orang tua atau sudah lanjut usia dan tidak mampu untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari Bapak Yusuf Afandi bahwa dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan itu ialah masyarakat yang sangat membutuhkan atau lebih memerlukan dari sekian banyaknya masyarakat yang membutuhkan.

Bapak Efendi Pratama selaku pengurus Lazisnu Kabupaten Blita juga memberikan penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

“Pihak Lazisnu sendiri melakukan seleksi data yang masuk mana yang lebih membutuhkan dan siapa yang akan mendapatkan serta menerima dana zakat, infak dan sedekah”.

Ibu Nur Faizzah Selaku Staf Lazisnu Kabupaten Blitar juga memberikan penjelasan dan pendapatnya bahwa:

“Data yang sudah diperiksa, diverifikasi dan sudah diputuskan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar mana yang akan mendapatkan bantuan hidup bulanan dari dana zakat, infak dan sedekah. Kalau semua sudah siap maka akan siap di distribusikan ke setiap rumah masyarakat yang tidak mampu.”.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah proses terakhir dari rangkaian proses tahapan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Tahapan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh Lazisnu. Bapak Yusuf Afandi selaku Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

*“Dalam pelaksanaan pendistribusian itu dilakukan minimal 5 orang dari pihak Lazisnu. Pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah itu dilaksanakan pada tanggal 05-15 disetiap bulannya. Dalam kurun waktu tersebut harus cepat selesai dan tepat waktu karena laporan sudah ditunggu karena dibatasi oleh waktu sebagai organisasi yang modern. Dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah itu biasanya didampingi dan dibantu perangkat desa setempat tergantung tingkat kebutuhannya. Bantuan hidup bulanan berbenyuk uang dan sembako. Dalam pelaksanaannya itu diawasi oleh Ketua kalau tingkat ranting itu ketua ranting, kalau tingkat kecamatan itu ketua dikecamatan Jadi yang mengawasi pelaksanaannya menyesuaikan tingkatannya”.*⁸⁰

Penjelasan Bapak Yusuf Afandi juga dikuatkan dengan penjelasan Bapak Efendi Pratama selaku pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar. Berikut penjelasan dan beliau berpendapat bahwa:

*“Pada saat pelaksanaan pendistribusian itu biasanya dilakukan 5 orang. Dalam pelaksanaan pendistribusian itu yang dibagikan sesuai kebutuhan yang ada. Dalam pelaksanaan pendistribusian itu dilaksanakan pada tanggal 05-15 setiap bulannya dengan target 4 harian harus selesai karena kita sudah ditarget oleh waktu dan pelaporan sudah menanti kita. Dalam pelaksanaan kita perlu berkordinasi dengan pemerintah setempat sebagai mitra kerja, Biar kita tahu siapa yang sudah menerima dana dari desa dan yang belum agar tidak ada yang mendapatkan yang dobel. untuk yang mengawasi jalannya pendistribusian itu setiap ketuanya di daerahnya masing-masing disetiap penjurur di Wilayah Kabupaten Blitar”.*⁸¹

Ibu Nur Faizzah selaku Staf Lazisnu Kabupaten Blitar juga memberikan penjelasan dan pendapatnya bahwa:

⁸⁰ Wawancara, Bapak Yusuf Afandi Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 06 Agustus 2020.

⁸¹ Wawancara, Bapak Efendi Pratama Pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 08 Agustus 2020.

*“Dalam melaksanakan pendistribusian itu dilakukan pada tanggal 05-15 setiap bulannya. Untuk pendistribusian itu perlu dengan koordinasi dengan pemerintah setempat untuk bekerjasama. Biasanya yang mengawasi pelaksanaannya ialah masing-masing ketuanya di daerah setempat”.*⁸²

Bapak Mu'in selaku Relawan Lazisnu Kabupaten Bitar juga memberikan pendapatnya bahwa:

*“Untuk sistem Pelaksananya dilakukan pada tanggal 05-15 di setiap bulannya. Untuk mendistribusikan biasanya terdiri dari 10 orang. Sebelum pelaksanaannya kita persiapkan kendaraan dan barang beserta kebutuhan atau operasionalnya. Kita itu membantu sesuai kebutuhan apa yang mereka inginkan dan mereka perlukan. Semoga bisa membantu beban hidup masyarakat yang sangat membutuhkan. Dalam pelaksanaannya kita perlu berkoordinasi dengan pemerintah setempat sesuai dengan kebutuhan, jika memang perlu kita berkoordinasi. Untuk yang mengawasi jalannya pendistribusian adalah ketuanya itu sendiri”.*⁸³

Dari penjelasan berbagai narasumber bahwa dalam tahapan terakhir dengan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan di seluruh wilayah Kabupaten Blitar. Untuk yang mendistribusikan biasanya terdiri dari 3-10 orang. Kegiatan itu dilakukan setiap tanggal 05-15 di setiap bulannya. Sebelum pelaksanaan pendistribusian berlangsung, kita belanjakan dana tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Setelah semua persiapan selesai tinggal mendistribusikan ke setiap rumah masyarakat yang menerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah tersebut.

Dari penjelasan berbagai narasumber di atas baik dari ketua, pengurus, staf dan relawan maka dapat kita simpulkan bahwasannya Lazisnu Kabupaten Blitar memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam

⁸² Wawancara, Ibu Nur Faizah Staff Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 09 Agustus 2020.

⁸³ Wawancara, Bapak Mu'in Relawan Lazisnu Kabupaten Bitar, pada 11 Agustus 2020.

proses pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang berfokus untuk layanan bantuan hidup bulanan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkannya. Tahapannya yakni pendataan, pengajuan, verifikasi data dan pelaksanaan

2. Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah pada Lazisnu Kabupaten Blitar

Membahas mengenai efektivitas pendistribusian artinya membahas mengenai bagaimana kinerja dari organisasi didalam melaksanakan dari sebuah progam juga bagaimana upaya yang telah dilakukan selama ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Efektivitas sendiri yang berarti mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan yang telah dicapai atau yang telah diraih. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup itu dilakukan supaya bisa membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu Lazisnu Kabupaten Blitar memberikan bantuan berupa bantuan dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup.

LAPORAN KEUANGAN

UPZIS NU CARE LAZISNU KABUPATEN BLITAR

BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 2018

Jumlah Saldo Tahun Lalu Rp.17.350.000,00

Penerimaan:

Zakat Rp.19.540.947,00

Non Zakat (Infak/Sedekah) Rp.1.208.776.300,00

Qurban	Rp.33.450.000,00
Natura	Rp.3.276.000,00
Penerimaan Lain	Rp.2.100.000,-
Dana Non Halal/Bunga Bank Rp.	-
Jumlah Penerimaan	Rp.1.284.493.247,00
Pengeluaran	
Pentasharufan Progam	
Progam Pendidikan	Rp.105.129.100,00
Progam Kesehatan	Rp.39.194.300,00
Progam Sosial Ekonomi	Rp.209.386.900,00
Progam Siaga Bencana	Rp.559.699.900,00
Qurban	Rp.33,450.000,00
Beban Biaya Operasional	
Sosialisasi, Promosi, Edukasi	Rp.22.584.050,00
Gaji Pegawai/Amil	Rp.26.128.500,00
Operasional dan Adminitrasi	Rp.17.676.000,00
Beban Biaya Lain	Rp.6.600.000,00
Jumlah Pengeluaran	Rp.1.019.848.750,00
Jumlah Saldo	Rp.264.644.497,00

Laporan Keuangan

UPZIS NU CARE LAZISNU KABUPATEN BLITAR

BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 2019

Jumlah Saldo Tahun Lalu	Rp.264.664.000,00
Penerimaan:	
Zakat	Rp.4.212.927.500,00
Non Zakat (Infak/Sedekah)	Rp.1.279.246.424,00
Qurban	Rp.5.791.200.000,00
Natura	Rp. -
Penerimaan Lain	Rp. -
Dana Non Halal/Bunga Bank	Rp.2.531.200,00
Jumlah Penerimaan	Rp.11.550.569.124,00
Pengeluaran	
Pentasharufan Progam	
Progam Pendidikan	Rp.540.014.000,00
Progam Kesehatan	Rp.112.877.663,00
Progam Sosial Ekonomi	Rp.4.470.733.037,00
Progam Siaga Bencana	Rp.242.829.067,00
Qurban	Rp.5.791.200.000,00
Beban Biaya Operasional	
Sosialisasi, Promosi, Edukasi	Rp.46.718.500,00
Gaji Pegawai/Amil	Rp.42.274.000,00
Operasional dan Adminitrasi	Rp.42.641.700,00
Beban Biaya Lain	Rp. -
Jumlah Pengeluaran	Rp.11.289.287.967,00
Jumlah Saldo	Rp.261.281.157,00

Pengukuran dari efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup di Lazisnu Kabupaten Blitar, ada beberapa indikator yang peneliti gunakan dalam pengukuran efektivitas yaitu *pertama* keberhasilan progam dalam dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan, *kedua* keberhasilan sasaran dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup dan yang *ketiga* pencapaian tujuan menyeluruh pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. berikut ini masing-masing penjelasan dari aspek di atas;

Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bapak Yusuf Afandi sebagai ketua Lazisnu kabupaten Blitar memberikan pendapat beliau bahwa :

*“Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup kita sudah berhasil dalam pendistribusiannya. namun dalam bantuan yang kami berikan itu belum mampu mencukupi semua kebutuhan dari para penerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah, karena dana yang terkumpul itu harus kita bagi ke berbagai progam yang lain dari sekian banyak progam yang kami jalankan dan banyaknya masyarakat yang mengajukan sangat banyak. Kami sudah berusaha untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Mengenai efektifnya, sangat efektif kita bisa meringankan beban hidup dan mensejahterakan kehidupan masyarakat yang membutuhkan bantuan dana zakat, infak dan sedekah. sejauh ini sudah berjalan dan ada peningkatan dari waktu ke waktu”.*⁸⁴

Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bapak Efendi Pratama sebagai pengurus Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau bahwa

“Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, alhamdulillah sampai sejauh ini sudah

⁸⁴ Wawancara, Bapak Yusuf Efenid Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 06 Agustus 2020.

*efektif, kita bisa membantu masyarakat yang kurang mampu. dengan adanya bantuan dana zakat, infak dan sedekah bantuan ini sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kami sudah berusaha untuk membantu mereka dengan bantuan ini diharapkan bisa meringankan beban hidup masyarakat. Kami tetap berusaha dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kinerja kami”.*⁸⁵

Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bu Nur Faizzah sebagai staff Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau bahwa :

*“Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup Sangat efektif mas karena kita bisa membantu orang lain yang kesusahan karena mereka sangat membutuhkan dana zakat, infak dan sedekah untuk membiayai kehidupan mereka sehari-harinya”.*⁸⁶

Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bapak Mu’in sebagai relawan Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau bahwa :

*“Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup sangat membantu untuk kebutuhan hidup masyarakat yang kurang mampu dan beban hidup. Untuk efektifitasnya ya sangat efektif karena sangat berguna dan sangat diperlukan bagi mereka yang membutuhkan”.*⁸⁷

Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Mbah Ponirah sebagai penerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah memberikan penjelasan dan pendapat beliau :

“Mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, alhamdulillah mas saya sangat terbantu dengan adanya bantuan dana zakat, infak dan sedekah itu sangat membantu kehidupan untuk mencukupi kebutuhan hidup saya dan juga meringankan beban hidup saya. Dengan adanya bantuan ini maka sangat berarti bagi saya. Untuk kedepannya saya ingin tetap

⁸⁵ Wawancara, Bapak Efendi Pratama Pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 08 Agustus 2020.

⁸⁶ Wawancara, Ibu Nur Faizzah Staff Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 09 Agustus 2020.

⁸⁷ Wawancara, Bapak Mu’in Relawan Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 11 Agustus 2020.

*dilanjutkan dan saya mendapatkan bantuan dana zakat, infak dan sedekah dari Lazisnu”.*⁸⁸

Dari penjelasan dari pihak Lazisnu Kabupaten Blitar (Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar, Pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar, Staff Lazisnu Kabupaten Blitar dan Relawan Lazisnu Kabupaten Blitar) dan penerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah bahwa sudah efektif atau sudah berhasil yang dilakukan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar dalam pendistribusian. Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantaun hidup itu sudah dilakukan dan dijalankan walaupun belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan para penerima bantuan dan zakat, infak dan sedekah.

3. Hambatan-hambatan serta solusi apa yang dilakukan Lazisnu Kabupaten Blitar

Mengenai hambatan-hambatan serta solusi dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup di Lazisnu Kabupaten Blitar. Dalam sebuah kegiatan pasti ada hambatan-hambatan yang harus dihadapi dan dilalui maka dari itu kita harus mencari solusinya untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut dengan cara yang tepat dan sesuai dengan apa yang perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Mengenai hambatan-hambatan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bapak Yusuf Affandi sebagai ketua Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau :

⁸⁸ Wawancara, Mbah Ponirah penerima dana zakat, infaq dan shodaqah Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 11 Agustus 2020.

“Mengenai hambatan-hambatan dan solusi dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantaun hidup pada saat pelaksanaan pendistribusian di wilayah kabupaten Blitar di bagian selatan itu bagian pegunungan jadi medannya juga lumayan sulit sebagian ada yang sudah rusak, jalannya juga naik turun.”⁸⁹

Mengenai hambatan-hambatan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bapak Efendi Pratama sebagai pengurus Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau :

“Mengenai hambatan-hambatan dan solusi dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup pada saat kita pendistribusian contohnya di wilayah Blitar bagian selatan itu jalannya ekstrim dan naik turun”⁹⁰

Mengenai hambatan-hambatan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bu Nur Faizzah sebagai Staff Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau :

“Mengenai hambatan-hambatan dan solusi dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup pada saat kita pendistribusian seperti wilayah Blitar bagian selatan kan itu wilayah gunung jadi kan naik turun dan jalannya berbelok-belok Terus kan disana juga jalannya sebagian rusak dan juga curma medannya sulit.”⁹¹

Mengenai hambatan-hambatan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup, Bapak Mu'in sebagai Relawan Lazisnu kabupaten Blitar memberikan penjelasan dan pendapat beliau :

“Mengenai hambatan-hambatan dan solusi dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup pada saat kita pendistribusian medanya rumit naik turun dan sangat perlu waktu yang cukup serta ada sebagian rumah masyarakat yang agak masuk maka kita harus jalan kaki untuk sampai ke kerumah tersebut”⁹²

⁸⁹ Wawancara, Bapak Yusuf Afandi Ketua Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 06 Agustus 2020.

⁹⁰ Wawancara, Bapak Efendi Pratama Pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 08 Agustus 2020.

⁹¹ Wawancara, Ibu Nur Faizzah Staff Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 09 Agustus 2020.

⁹² Wawancara, Bapak Mu'in Lazisnu Kabupaten Blitar, pada 11 Agustus 2020.

Dari penjelasan berbagai narasumber di atas baik dari ketua Lazisnu Kabupaten Blitar, Pengurus Lazisnu Kabupaten Blitar, Staff Lazisnu Kabupaten Blitar dan Relawan Lazisnu Kabupaten Blitar maka dapat kita simpulkan bahwasannya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lazisnu Kabupaten Blitar dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup yaitu wilayahnya atau medan disana pegunungan, sebagian jalanya ada rusak medannya naik turun dan berbelok-belok.

Dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lazisnu Kabupaten Blitar dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup peneliti memberikan solusi yaitu karena keadaan disana itu pegunungan dan medannya sulit kita harus tetap berhati-hati dan waspada. Kita harus mengecek keadaan-kendaraan kita harus stabil dan normal. Karena keadaan geografisnya seperti itu maka harus tetap dijalani. Kita dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup berkordinasi dengan masyarakat setempat yang rumahnya dekat dengan para penerima dana zakat, infak dan sedekah untuk membantu mendistribusikan dan pada saat melakukan pendistribusiam harus tetap bersabar.

C. Analisis Data

Analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisis data memiliki

banyak sisi dan pendekatan, mencangkup beragam teknik dengan berbagai teknik dengan berbagai nama dan digunakan dalam berbagai bidang bisnis, ilmu pengetahuan dan ilmu sosial. Dalam dunia bisnis saat ini, analisis data berperan dalam membuat keputusan lebih ilmiah dan membantu bisnis operasi lebih efektif.⁹³ Bisa dikatakan sebagai upaya untuk mengelola data menjadi sebuah informasi, sehingga sifat-sifat atau bentuk dari data tersebut bisa dengan mudah untuk dimengerti dan dipahami serta bisa kita memanfaatkan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Lazisnu Kabupaten Blitar, peneliti mendapatkan paparan data dan juga beberapa temuan yaitu:

1. Pelaksanaan pendistribusian dana zakat infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup pada Lazisnu Kabupaten Blitar

Dalam melaksanakan kegiatan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup Lazisnu Kabupaten Blitar berdasarkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Suatu sistem atau peraturan yang harus dilakukan oleh setiap organisasi atau lembaga dalam mencapai sebuah tujuan. Maksudnya suatu standar pedoman dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup yaitu:

a. Pendataan

⁹³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_data.

Sebelum melaksanakan kegiatan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup Lazisnu kabupaten Blitar memerlukan data-data seperti, identitas calon penerima, keadaan ekonomi dan data-data lain yang dibutuhkan. Pendataan ialah pengumpulan data, pencarian data atau proses pencarian data. Pendataan calon penerima dana bantuan itu dilakukan oleh setiap ranting dengan cara terjun ke lokasi atau survei langsung ke tempat.. Pendataan itu dilakukan untuk menguatkan pertimbangan agar mendapatkan bantuan dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup dari Lazisnu Kabupaten Blitar. Adanya data calon penerima bantuan itu sangatlah penting. Disisi lain data tersebut juga digunakan untuk membuat laporan pertanggung jawaban dan sebagai bentuk Transparansi dari Lazisnu Kabupaten Blitar dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah dari para muzakki atau ke publik. Setelah proses pendataan selesai maka langkah selanjutnya masuk ke proses pengajuan.

b. Pengajuan

Setelah pendataan dilakukan setiap ranting itu selesai maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan pengajuan data tersebut untuk di setorkan ke Nu Care Lazisnu Kabupaten Blitar. Seluruh data calon penerima di semua ranting atau di seluruh wilayah kabupaten Bitar dikumpulkan menjadi satu. Setelah proses pengumpulan data selesai maka langkah selanjutnya untuk verifikasi data yang dilakukan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar.

c. Verifikasi data`

Data yang sudah terkumpul menjadi satu selanjutnya akan diproses oleh Lazisnu Kabupaten Blitar. Disini Lazisnu akan memeriksa data-data tersebut untuk ditindak lanjuti. Dari semua data yang masuk mana yang lebih membutuhkan dari sekian banyak yang membutuhkan dana zakat, infak dan sedekah. Jadi Lazisnu sendiri memprioritaskan ,mana yang sangat membutuhkan. Pada tahap ini Lazisnu Kabupaten Bitar memutuskan dan menetapkan siapa saja yang berhak untuk menerima dan mendapatkan bantuan dana zakat, infak dan sedekah. Setelah verifikasi data yang dilakukan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar selesai, maka masuk ke langkah yang terakhir yakni ke pelaksanaannya.

d. Pelaksanaan

Setelah proses verifikasi data selesai maka lanjut ke proses terakhir yaitu pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. sebelum melaksanakan pendistribusian Lazisnu melakukan pembelian barang terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Setelah barang yang dibutuhkan sudah ada maka langkah selanjutnya ialah di distribusikan. Setelah semua persiapan sudah selesai dan sekiranya sudah siap, maka tinggal pendistribusian untuk diberikan ke setiap rumah yang telah ditetapkan untuk menerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup.

2. Efektivitas Pendistribusian dana zakat infak dan sedekah dalam layanan bantaun hidup di Lazisnu Kabupaten Blitar

Pengukuran dari efektivitas pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup di Lazisnu Kabupaten Blitar, ada beberapa indikator yang peneliti gunakan dalam pengukuran efektivitas yaitu *pertama* keberhasilan program dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup bulanan, *kedua* keberhasilan sasaran dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup dan yang *ketiga* pencapaian tujuan menyeluruh pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. berikut ini masing-masing penjelasan dari aspek di atas;

‘ *Pertama*, keberhasilan program dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup dengan cara kita memberikan bantuan hidup bulanan kepada masyarakat yang kurang mampu. Keberhasilan program dari bantuan hidup sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. berikut ini tahapan-tahapan pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup adalah *pertama*, pendataan yang dilakukan setiap ranting di wilayahnya masing-masing. *Kedua*, pengajuan data lalu disetorkan ke Lazisnu untuk dikumpulkan semua. *Ketiga*, verifikasi data atau menyeleksi data di sini Lazisnu memilih dan memutuskan dari sekian banyak data yang masuk mana yang akan mendapatkan bantuan dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. *Keempat*, pelaksanaan pendistribusian tahapan ini adalah tahapan terakhir dari proses pendistribusian. Pendistribusian dilakukan oleh masing-

masing ranting dan diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan dana zakat, infak dan sedekah.

Kedua, seberapa jauh tingkat keberhasilan sasaran yang telah dicapai Lazisnu Kabupaten Blitar dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. Selama ini kegiatan pendistribusian ini sangatlah membantu dalam meringankan beban kehidupan masyarakat yang kurang mampu di wilayah Kabupaten Blitar. Semua tujuan yang sebelumnya direncanakan sudah dilakukan dan dilaksanakan meskipun belum bisa memenuhi semua kebutuhan para penerima bantuan dikarenakan keterbatasan dana, dikarenakan program dari Lazisnu itu banyak dan harus dibagi ke program lain.

Ketiga, pencapaian menyeluruh pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. sesuai dengan teori pencapaian tujuan maka dalam pelaksanaan program bantuan hidup bulanan sudah dicapai. Hal ini telah dibuktikan bahwa dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah selalu memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat yang kurang mampu dengan adanya bantuan ini sangat meringankan beban hidup mereka serta sangat membantu. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sangat baik dan efektif.

3. Hambatan-hambatan serta apa solusi yang dilakukan oleh Lazisnu Kabupaten Blitar

Dalam sebuah kegiatan atau suatu program organisasi pasti ada hambatan-hambatan yang akan dilalui. Hambatan itu tidak terpikirkan atau

diluar dari sebuah rencana sebelumnya. Di dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup di Lazisnu Kabupaten Blitar ditemukan hambatan yang harus dilalui dan dihadapi oleh Lazisnu Kabupaten Blitar. Di wilayah Kabupaten Blitar bagian selatan itu daerahnya pegunungan, jalannya naik turun, serta sebagian jalanya juga ada yang rusak sehingga dalam pelaksanaan pendistribusian ada hambatannya. Ada juga sebagian rumah warga yang terlalu masuk ke dalam jadi kendaraan tidak bisa langsung menjangkanya kita harus berjalan kaki agar sampai ke rumah masyarakat yang menerima bantuan dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup.

Dari hambatan-hambatan tersebut solusinya adalah kita tetap berhati-hati dan waspada dalam melakukan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam layanan bantuan hidup. kendaraan kita harus dalam keadaan normal dan disisi lain kita juga dibantu oleh masyarakat dan tetangga setempat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Karena wilayahnya pegunungan naik-turun maka kita memerlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pendistribusian tersebut. Karena memang keadaan wilayah geografisnya seperti itu, maka harus tetap kita lakukan dan kita jalani sesuai dengan prosedur.